

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan bagian dari salah satu aspek penting dalam perkembangan sumber daya manusia dan masyarakat di era perkembangan digital saat ini. Perkuliahan di Perguruan Tinggi menghadirkan berbagai tugas akademis yang kompleks, yang memerlukan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi tertulis yang baik. Namun, dengan berkembangnya teknologi informasi di zaman yang modern ini, mahasiswa saat ini kini memiliki akses ke berbagai alat digital yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, termasuk mesin berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

Salah satu teknologi AI yang semakin kerap terkenal adalah ChatGPT(Generative Pre-trained Transformer). ChatGPT merupakan suatu model bahasa yang dapat menghasilkan teks dalam berbagai konteks, menjadikannya alat yang berpotensi untuk membantu mahasiswa dalam proses penulisan tugas perkuliahan. Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan teks, mendapatkan saran penulisan, atau menjelajahi ide-ide baru dalam solusi penyelesaian tugas mereka. Dengan kecerdasannya, ChatGPT membantu meringankan tugas manusia terkait teks dan tulisan, seperti: Menulis surat, esai, disertasi, karya ilmiah, artikel, esai pendek, buku, puisi, makalah, dan lain sebagainya. Namun kemunculan ChatGPT ini ternyata juga menimbulkan pro & kontra terutama dalam lingkup akademis.

Kondisi penggunaan ChatGPT di Prodi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan melibatkan beberapa mahasiswa, penulis memperoleh gambaran menunjukkan adanya keseimbangan antara pemahaman mahasiswa terhadap ChatGPT, dengan sejumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang teknologi ini, meskipun tidak semuanya menggunakannya secara aktif. Dalam kerangka penggunaan ChatGPT, teridentifikasi dua tipe pengguna, yakni pengguna aktif dan pengguna pasif. Pengguna aktif ChatGPT adalah mahasiswa yang secara konsisten dan sering menggunakan ChatGPT dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Mereka cenderung mengintegrasikan teknologi ini sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran mereka. Di sisi lain, pengguna pasif terdiri dari mahasiswa yang hanya menggunakan ChatGPT pada situasi tertentu, terutama ketika mereka merasa terdesak oleh waktu deadline tugas yang bentrok atau mengalami kesulitan memahami pertanyaan tugas yang diberikan oleh dosen. Secara umum, pengguna pasif menggunakan ChatGPT sebagai solusi terakhir saat mereka menghadapi kendala dan kesulitan tertentu dalam membantu penyelesaian tugas perkuliahan. Namun di sisi lain terdapat mahasiswa yang tidak memberikan kejujuran jika ia pernah menggunakan ChatGPT, dikarenakan ia malas untuk diwawancarai sebagai informan dan takut karena berpikir jika ia memberikan keterangan informasi terkait ChatGPT ia akan ketahuan dosen dan ditegur dosen karena menggunakan ChatGPT. Melalui klasifikasi ini, dapat dilihat bahwa penggunaan ChatGPT tidak hanya mencakup tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi terhadap teknologi ini, tetapi juga melibatkan sejauh mana teknologi tersebut diintegrasikan dalam kegiatan

akademis sehari-hari. Hasil observasi ini memberikan landasan awal yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait adopsi dan dampak penggunaan ChatGPT dalam konteks akademis di Prodi Pendidikan Antropologi Unimed. Dalam penelitian ini juga penulis menemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) selain ChatGPT maka dari itu mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori pengguna pasif, karena ChatGPT bukan merupakan satu-satunya platform yang mahasiswa gunakan, terdapat beberapa mahasiswa yang juga menggunakan platform dari teknologi kecerdasan buatan yang lain seperti Perplexity, Notion AI, Quillbot, Connected Papers, EduBirdie, Typeset io dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan ChatGPT

Dengan demikian, munculnya ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran menimbulkan pro dan kontra di Prodi Pendidikan Antropologi. Mahasiswa yang pro tidak memperlmasalahkan jika menggunakan ChatGPT untuk membantunya memberi informasi terkait tugas perkuliahan, namun mahasiswa yang bersikap kontra terhadap penggunaan ChatGPT cenderung mengetahui manfaat teknologi tersebut namun enggan mengaplikasikannya karena dianggap sebagai tindakan tidak etis, dianggap dapat memicu tindakan curang, dan takut ketahuan oleh dosen jika menggunakannya. Beberapa mahasiswa Pendidikan Antropologi yang mendukung penggunaan ChatGPT melihat teknologi ini sebagai alat yang memberikan manfaat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dengan memberikan informasi yang dibutuhkan. Mereka memandang bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempermudah akses informasi, membantu dalam

menyusun argumen, meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide dan pendekatan baru untuk menyikapi suatu topik atau masalah tertentu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Dan yang terakhir mahasiswa yang mendukung penggunaan ChatGPT mengklaim bahwa teknologi ini dapat menghasilkan efisiensi waktu, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat tanpa menghabiskan waktu berlebihan untuk pencarian manual. Dan mahasiswa yang berpandangan kontra menganggap dengan penggunaan ChatGPT dapat membuat ketergantungan yang berlebihan terhadap pengguna ChatGPT yaitu mengurangi kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis secara mandiri. Selain itu, adanya risiko plagiarisme yang dapat muncul akibat penggunaan ChatGPT tanpa pemahaman yang memadai terhadap sumber informasi yang digunakan. Dan tentunya karena ada beberapa dosen yang tidak mengizinkan mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam pengerjaan tugas, maka mahasiswa tidak berani menggunakannya.

Mahasiswa saat ini terlibat dalam penggunaan ChatGPT dengan beragam latar belakang yang mempengaruhi interaksi mereka dengan teknologi tersebut. Pengetahuan mereka tentang kecerdasan buatan dapat bervariasi, mulai dari pemahaman dasar hingga pengetahuan mendalam tentang aplikasi dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh bujukan dari teman sejawat dalam lingkungan kampus, dosen, dan media sosial dapat membentuk keputusan mereka untuk mencoba atau mengadopsi ChatGPT dalam aktivitas akademis. Keputusan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti relevansi dengan

kebutuhan mereka, kemudahan penggunaan, dan ketersediaan alternatif lain. Setelah memutuskan untuk menggunakan ChatGPT, mahasiswa menerapkannya dalam berbagai konteks, mulai dari menulis tugas hingga mendukung pemahaman mereka tentang materi kuliah. Namun, setelah penggunaan, mereka mungkin mencari konfirmasi dari sumber lain atau melalui umpan balik dari dosen atau rekan sejawat untuk memverifikasi keakuratan hasil yang diberikan oleh sistem. Pengalaman ini dapat memengaruhi perilaku mahasiswa secara lebih luas, termasuk kecenderungan untuk lebih bergantung pada teknologi dalam menyelesaikan tugas atau kecenderungan untuk mencari informasi tanpa melakukan verifikasi yang memadai. Dengan pemahaman ini, kita dapat menggali lebih dalam bagaimana penggunaan ChatGPT membentuk pengalaman belajar dan perilaku mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi saat ini.

Penelitian ini berkaitan juga dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Faiz dan Kurniawaty, 2023; Deng dan Lin, 2022; Misnawati, 2023; Arochma dkk, 2023) telah membahas fenomena penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa. Studi-studi ini melibatkan aspek kebijakan, risiko, etika, dan tantangan dalam berbagai konteks penggunaan. Temuan-temuan dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait perspektif pro dan kontra terhadap pemanfaatan ChatGPT di lingkungan akademis. Dari penelitian sebelumnya membahas fokus penelitian yang mencakup dampak kebijakan terkait penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa. Dengan memeriksa bagaimana kebijakan yang ada memengaruhi adopsi dan implementasi ChatGPT, serta bagaimana kebijakan

tersebut dapat memitigasi risiko dan menjaga etika dalam penggunaan teknologi ini di lingkungan akademis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan latar belakang pengadopsian ChatGPT oleh mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed sebagai alat bantu dalam memberikan informasi terhadap penyelesaian tugas perkuliahan serta mendeskripsikan dampak positif dan negatif dari penggunaan ChatGPT. Dengan merinci tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed dalam konteks tugas perkuliahan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan atau pedoman terkait penggunaan teknologi ini di lingkungan akademis. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas perkuliahan di era digital yang semakin maju ini.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan suatu permasalahan dalam riset ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana latarbelakang mahasiswa Pendidikan Antropologi dalam memilih penggunaan *ChatGPT*?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif dari penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan latarbelakang mahasiswa Pendidikan Antropolgi dalam memilih penggunaan *ChatGPT*.
2. Untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif dari penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa Pendidikan Antropologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi AI seperti ChatGPT mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Berkaitan dengan adaptasi teknologi dalam pendidikan, penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori tentang adaptasi teknologi dalam pendidikan, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan dampak teknologi tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi terhadap mahasiswa yang mempergunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam mempercepat proses pembelajaran terutama dalam penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. Ini dapat

membantu mereka menghemat waktu dan energi dalam proses belajar namun harus tetap digunakan secara bijak.

2. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi informasi, maksudnya memberikan wawasan keterbaruan kepada Program Studi tentang bagaimana alat ini digunakan dan diintegrasikan dalam suatu pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas.



THE
Character Building
UNIVERSITY